

Pelatihan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Jiwa Entrepreneur pada Siswa Dengan Memaanfaatkan Limbah Daur Ulang

Angga Wahyudi*, Ririn Dwi Agustin², Mika Ambarawati³, Kenys Fadhilah⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Eksakta dan Keolahragaan, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Budi Utomo Malang, Indonesia

Korespondensi:

Nama*: Angga Wahyudi

Email*: anggaslas27@gmail.com

Diterima: 15 Desember 2022. Disetujui: 21 April 2023. Dipublikasikan: 29 April 2023

ABSTRAK

Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh serta memiliki nilai. Kewirausahaan identik dengan pembuatan suatu produk yang memiliki nilai jual. Berwirausaha merupakan salah satu cara untuk mencapai kesuksesan, selain itu akan menumbuhkan jiwa entrepreneur pada seseorang. Kegiatan berwirausaha dapat dilakukan oleh siapa saja tidak terkecuali bagi para siswa. SMK Dharma Wanita 02 Wajak, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang merupakan salah satu sekolah yang menyediakan jurusan yang berfokus pada kewirausahaan. Dengan memanfaatkan limbah daur ulang yang dijadikan suatu produk yang bernilai jual. Metode dalam kegiatan ini melalui dua tahapan yaitu tahap pemaparan atau penjelasan yang memuat struktur penyusunan proposal usaha dan referensi limbah yang dapat digunakan sebagai bahan produk. Tahap praktik yaitu mempraktikkan bagaimana cara menyusun proposal produk yang telah dipaparkan serta konsultasi untuk limbah daur ulang yang akan digunakan dilanjut dengan proses produksi. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini siswa dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk kemajuan bangsa.

Kata kunci: kewirausahaan, entrepreneur, limbah daur ulang

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi telah mengubah pola-pola kehidupan ekonomi masyarakat secara global dalam berbagai bidang, seperti pola produksi, pola distribusi dan pola konsumsi. Perubahan pola produksi dan distribusi telah mendorong perubahan pola kebutuhan dan pola konsumsi masyarakat. Perubahan pola-pola tersebut dipengaruhi oleh terciptanya produk-produk baru [1]. Terbatasnya lapangan kerja yang diberikan pemerintah, maka setiap individu dapat mengembangkan ide untuk menciptakan lapangan kerja [2].

Mereka yang menjadi wirausaha adalah orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkannya untuk menangkap peluang serta mengorganisasi usaha dalam mewujudkan cita-citanya. Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh serta memiliki nilai. Kewirausahaan merupakan suatu proses dinamis untuk menciptakan nilai tambah atas barang dan jasa serta kemakmuran. Peter [3] mendefinisikan kewirausahaan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Thomas [4] mengungkapkan bahwa kewirausahaan merupakan proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Inti

dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang. Thomas [5] merumuskan manfaat berwirausaha untuk Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri; Memberi peluang melakukan perubahan; Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya; Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin; Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya; Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya. Entrepreneur dalam menjalankan bisnisnya tidak lepas dari modal. Modal tidak selamanya identik dengan uang ataupun barang (*tangible*). Sebuah ide juga termasuk modal yang luar biasa karena ide merupakan modal utama yang akan membentuk dan mendukung modal lainnya.

Inovasi tidak lepas dari dua kriteria utama yakni kebaruan (*novelty*) dan perbaikan (*improvement*). Kebaruan disini tidak harus berupa menciptakan sebuah produk baru tapi juga bisa pada sisi nilai guna, kondisi dan aplikasinya. Kriteria *improvement* disini dimaksudkan pencarian alternative terbaik yang paling efisien dan efektif untuk sebuah proses maupun sebuah produk. Definisi lain dari inovasi juga mempertimbangkan adanya proses penciptaan produk yang *incremental* dan *radical*, kemudian ada juga yang mempertimbangkan adanya inovasi yang bisa

disebarkan (*Diffused Innovation*) dan inovasi yang diadopsi (*Adopted Innovation*) [6]. Konsep kewirausahaan sosial bertujuan untuk menciptakan dampak diantaranya Penciptaan nilai sosial dan ekonomi; Pekerjaan; Inovasi / barang baru dan jasa; Modal sosial; Promosi ekuitas [7].

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Sejalan dengan peningkatan penduduk dan gaya hidup sangat berpengaruh pada volume sampah [8]. Indonesia merupakan negara terbesar kedua penghasil sampah di dunia setelah Arab Saudi dengan estimasi pembuangan sampah sebesar 300 kg per orang per tahun [9]. Permasalahan sampah di berbagai wilayah di Indonesia saat ini masih menjadi problematika yang belum terselesaikan baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Keterbatasan lahan tempat pembuangan akhir maupun rendahnya pengetahuan masyarakat akan pengelolaan sampah menjadi salah satu faktornya [10]. Sebagian besar kegiatan manusia selalu menyisakan bahan-bahan yang biasa kita sebut limbah [11]. Penduduk terbiasa membuang sampah langsung di sungai yang mengalir sepanjang desa. Hal ini menyebabkan sungai tertutup sampah dan menjadi dangkal, akibatnya setiap musim penghujan selalu menjadi langganan banjir [12]. Limbah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat, cair maupun gas. Hal ini sejalan menurut UU No. 18 Tahun 2008, limbah didefinisikan sebagai sisa/buangan dari suatu usaha dan atau kegiatan manusia. Hampir semua kegiatan manusia akan menghasilkan limbah. Limbah tersebut seringkali dibuang oleh manusia kelingkungan, sementara jumlah limbah yang dihasilkan terus meningkat seiring pertambahan penduduk dan kemajuan teknologi serta perekonomian. Ketika mencapai jumlah dan konsentrasi tertentu, limbah yang dibuang ke lingkungan dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di SMK Dharma Wanita 02 Wajak Kecamatan Wajak Kabupaten Malang dengan melibatkan siswa siswi kelas XII. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan Sosialisasi Kewirausahaan yang membahas tentang cara pembuatan proposal produk (analisis swot, marketing mix, dan aspek keuangan), pembuatan produk, dan presentasi hasil produk. Serta pelatihan yang dilaksanakan satu minggu sekali selama 2 bulan. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan diskusi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan ini dibagi menjadi dua tahapan yaitu tahap pemaparan atau penjelasan dan tahap praktik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kewirausahaan sendiri adalah kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan (peluang) bisnis serta kemampuan mengoptimisasikan sumber daya dan mengambil tindakan serta motivasi tinggi mengambil resiko dalam rangka mensukseskan bisnisnya. Mengingat siswa SMK Dharma Wanita 02 Wajak memiliki jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran, maka Kepala Sekolah mewajibkan untuk setiap siswa membuat sebuah produk yang memiliki nilai jual dan bermanfaat. Pelatihan dilakukan setiap hari Jumat yang terdiri dari cara penyusunan proposal, cara menentukan produk, dan mempresentasikan hasil produk mereka. Pelatihan ini di ikuti oleh semua siswa kelas XII BDP secara rutin dan berjalan sebagaimana mestinya. Ada dua tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Tahap Pemaparan atau Penjelasan

Pada kesempatan ini siswa mendapat penjelasan tentang struktur penyusunan proposal usaha dan referensi limbah yang dapat digunakan sebagai bahan produk. Langkah ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa siswa memiliki pengetahuan awal dasar tentang penyusunan proposal yang akan dibuat.



Gambar 1. Pemaparan Materi

2. Tahap Praktik

Pada tahap ini siswa mempraktikkan bagaimana cara menyusun proposal produk yang telah dipaparkan serta konsultasi untuk limbah daur ulang yang akan digunakan. Setelah mendapat persetujuan untuk penggunaan limbah sebagai

bahan produk langkah selanjutnya adalah siswa melakukan proses produksi yang disertai dengan kegiatan presentasi produk yang sudah dibuat. Pada tahapan ini dilaksanakan dalam kurun waktu 2 bulan.



Gambar 2. Proses bimbingan pembuatan produk dan presentasi produk

KESIMPULAN

Penggunaan limbah daur ulang yang digunakan untuk membuat produk kewirausahaan dapat mengurangi limbah yang ada. Tujuan dari pelatihan kewirausahaan ini adalah untuk memberikan ide dan menambah wawasan bagi siswa dalam berwirausaha. Metode dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini terbagi menjadi dua tahap yaitu tahap pemaparan atau penjelasan dan tahap praktik. Siswa sangat tertarik dan menyambut positif pelatihan ini karena siswa dapat mengetahui bagaimana cara pembuatan proposal produk, pembuatan produk, dan cara mempresentasikan hasil produk.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wahyuningsih, S., & Satriani, D. (2019). Pendekatan Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2), 195-205.
- [2] Ghufron, M. I., & Rahmatullah, M. (2019). Peran ekonomi kreatif sebagai solusi mengatasi pengangguran. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 13(1).
- [3] Drucker, P. F. (1994). The theory of the business. *Alfred P. Sloan: Critical evaluations in business and management*, 2, 258-282.
- [4] Gooding, C., & Zimmerer, T. W. (1980). The use of specific industry gaming in the selection, orientation and training of managers. *Human Resource Management*, 19(1), 19.
- [5] Thomas, W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2005). Essentials of entrepreneurship and small business management.
- [6] Lu, K. H., Patterson, A. P., Wang, L., Marquez, R. T., Atkinson, E. N., Baggerly, K. A., ... & Bast Jr, R. C. (2004). Selection of potential markers for epithelial ovarian cancer with gene expression arrays and recursive descent partition analysis. *Clinical cancer research*, 10(10), 3291-3300.
- [7] Gerstein, M. B., Kundaje, A., Hariharan, M., Landt, S. G., Yan, K. K., Cheng, C., ... & Snyder, M. (2012). Architecture of the human regulatory network derived from ENCODE data. *Nature*, 489(7414), 91-100.
- [8] Hakim, M. A., Wati, R. K., Maharani, Y. A., & Handayani, K. N. (2021). Meningkatkan Kewirausahaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Pembuatan Konektor Masker Dengan Teknik Makrame Serta Pewarnaan Tas/Tote Bag Dengan Teknik Tie Dye. *Prosiding SENAPENMAS*, 895-904.
- [9] Bari, A. (2018). Menumbuhkan Entrepreneurship Dikalangan Mahasiswa. *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 2(2), 182-203.
- [10] Aldrich, H. (2005). Entrepreneurship. *Research in the Sociology of Work*, 15, 3-31.
- [11] Schumpeter, J. A. (2000). Entrepreneurship as innovation. *University of Illinois at Urbana-Champaign's Academy for Entrepreneurial Leadership Historical Research Reference in Entrepreneurship*.
- [12] Sari, A. F. Pentingnya Mahasiswa Memiliki Jiwa Berwirausaha Untuk Pembangunan Daerah. *The Power of*, 21.